

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sebuah proses pencerdasan kehidupan bangsa yang digunakan sebagai sarana dalam membangun manusia yang seutuhnya. Oleh karena itu, wajar apabila bidang pendidikan termasuk hal yang sangat diperhatikan di Indonesia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam (UUD No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3) tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam upaya menghasilkan pendidikan yang berkualitas di madrasah banyak faktor atau komponen yang terlibat di dalamnya baik manusia maupun non manusia. Madrasah merupakan salah satu organisasi yang kompleks dan unik sehingga memiliki koordinasi yang tinggi dengan segala komponennya. Kepala madrasah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahannya akan berbeda dengan kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang komunikatif apalagi arogan dengan komunitas madrasah. Kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di madrasah

dan mempergunakan sesuai kebutuhan. Artinya, kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu factor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepala madrasah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah perlu lebih ditekankan dalam koordinasi, komunikasi, dan supervise, karena kelemahan dan hambatan pendidikan seringkali bersumber dari kurangnya koordinasi, komunikasi, dan supervisi, sehingga menyebabkan persepsi yang berbeda di antara komponen-komponen pelaksana di lapangan, serta kurangnya sosialisasi dari kepala madrasah kepada seluruh tenaga kependidikan lainnya.

Kepala madrasah harus mampu menjadi pemimpin yang baik bagi seluruh bawahannya, kepemimpinan merupakan suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan menejer yang efektif. Esensi kepemimpinan pada hakekatnya adalah kepengikutan (*followership*) kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin (Astrianingsih, Y., 2015).

Pemimpin juga harus memberikan contoh yang baik agar dapat menjadi teladan serta para anggota tunduk untuk mengikuti segala arahan

dengan senang hati. Begitu pentingnya sebuah kepemimpinan dalam kehidupan manusia, diwajibkan setiap individu untuk tunduk kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya serta Ulil Amri yang dijelaskan dalam Al-Quran (4 : 59) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَإِذْ أُمِرْتُمْ أَنْ تَتَوَكَّلُوا عَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا عَلَيْهِ ۚ إِنَّكَ تَكُونُونَ فِي عَيْنِهِ ذُرِّيَّةً مَوْجُودَةً ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ
الْأَخْرَجَ خَيْرًا وَأَحْسَنَ تَأْوِيلًا

Terjemahnya :

"Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasulullah dan kepada Ulil-Amri (orang-orang yang berkuasa) dari kalangan kamu. Kemudian jika kamu berbantah-bantah (berselisihan) dalam sesuatu perkara, maka hendaklah kamu mengembalikannya kepada (Kitab) Allah (Al-Quran) dan (Sunnah) Rasul-Nya jika kamu benar beriman kepada Allah dan hari akhirat. Yang demikian adalah lebih baik (bagi kamu), dan lebih elok pula kesudahannya."(Quran 4 : 59)

Allah memerintahkan untuk taat kepada-Nya dan rosul-Nya dengan melaksanakan perintah keduanya yang wajib dan yang sunnah serta menjauhi larangan keduanya. Allah juga memerintahkan untuk taat kepada para pemimpin, mereka itu adalah orang-orang yang memegang kekuasaan atas manusia, yaitu penguasa, para hakim, dan para ahli fatwa. Kemudian Allah memerintahkan agar mengembalikan segala perkara yang

diperselisihkan oleh manusia dari perkara-perkara yang merupakan dasar-dasar agama ataupun cabang-cabangnya kepada Allah dan Rosul-Nya (Karomi, D. K., 2017).

Seorang pemimpin juga dituntut untuk memiliki tipe kepemimpinan yang dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinannya. Menurut Danim S. (Ali., S. N. M. dkk., 2015) ada beberapa tipe kepemimpinan, yaitu 1) Kepemimpinan otoriter, yaitu kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan sikapnya yang menang sendiri, tertutup terhadap saran dari orang lain dan memiliki idealisme tinggi. 2) Kepemimpinan demokratis, yaitu kepemimpinan yang bertolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok maka tujuan-tujuan yang bermutu tercapai, kepemimpinan demokratis diartikan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. 3) Kepemimpinan permisif, merupakan pemimpin yang tidak mempunyai pendirian yang kuat, sikapnya serba boleh. Pemimpin memberikan kebebasan kepada bawahannya, sehingga bawahan tidak mempunyai pegangan yang kuat terhadap suatu permasalahan dan cenderung tidak konsisten terhadap apa yang dilakukan.

Pelaksanaan pendidikan yang paling banyak adalah di madrasah. Madrasah merupakan tempat dimana seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan, kualitas pelayanan pendidikan di madrasah sangat ditentukan

oleh kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan menata administrasi dengan baik, dan kinerja guru sangat ditentukan oleh kemampuan professional yang dimiliki guru, motivasi kerja, serta komitmen terhadap tugasnya. Dalam (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005) tentang Guru dan Dosen, yang menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Jadi, guru professional yang dimaksud adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber pengasihan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru adalah elemen terpenting dalam kegiatan proses pembelajaran. Seorang gurulah yang akan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam kegiatan pendidikan, serta guru juga merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada kegiatan pembelajaran. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di

madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2014).

Lembaga-lembaga pendidikan menuntut adanya kinerja guru yang baik merupakan hal yang tepat. Dalam (UUD RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 10) tentang Guru dan Dosen yaitu kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam hal tersebut guru harus memiliki profesionalisme sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik bagi setiap peserta didik (Khumairoh, S., 2018).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Asy-Syafiiyah Kendari merupakan sekolah swasta yang mulai resmi beroperasi sejak tanggal 16 juli 2007 berdasarkan akta notaris pendiriannya No.5 tanggal 25 November 2009. Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syafiiyah Kendari beralamat di jalan Pasar Sentral Baruga Nomor 15 Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, madrasah ini memiliki tujuan tersendiri yaitu mendidik generasi muda islam khususnya dibidang imtaq dan iptek agar dapat mencapai berbagai keunggulan, mendidik generasi muda islam agar memiliki jiwa yang ikhlas, amanah, jujur, bersih dan suci, mendidik generasi muda islam agar dapat terampil, berakhlak, berbudi pekerti yang baik, cinta bangsa dan tanah air serta memiliki kepedulian sosial. MI Asy-Syafiiyah Kendari memiliki sebanyak 379 orang peserta didik, 218 peserta

didik laki-laki dan 161 peserta didik perempuan. Adapun tenaga pendidik di MI Asy-Syafiiyah Kendari sebanyak 23 orang yang terdiri dari 8 orang PNS dan 15 orang non PNS.

Adapun keadaan yang lebih spesifiknya berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti pada saat melaksanakan PLP II selama kurang lebih satu bulan lamanya, melalui wawancara kepada guru wali kelas VI.A menyatakan bahwa, karena MI Asy-Syafiiyah Kendari terletak \pm 200 meter dari pasar Sentral Baruga, sehingga \pm 80% peserta didiknya berasal dari anak-anak pasar dan sekitarnya yang pada umumnya keseharian mereka lebih banyak membantu orang tua berjualan di pasar dibanding belajar sehingga peserta didik tersebut cenderung bandel, suka membolos dan nakal. Pada mulanya juga belum banyak yang mengenal adanya MI Asy-Syafiiyah Kendari dan enggan menyekolahkan anaknya di Madrasah tersebut, yang disebabkan karena jumlah peserta didik yang sedikit. Kepala madrasah menerima peserta didik di MI Asy-Syafiiyah Kendari dengan tujuan awal untuk menambah jumlah peserta didik, selanjutnya kepala madrasah mengajak guru-guru untuk memberikan pembelajaran yang maksimal kepada peserta didik dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Saat ini MI Asy-Syafiiyah Kendari memiliki kepala madrasah yang aktif, cerdas, cepat tanggap serta bertanggung jawab dalam memimpin madrasah sehingga perkembangan yang terjadi di MI Asy-Syafiiyah Kendari tersebut terbilang cukup baik dan sangat terlihat perbedaannya dari tahun ke tahun.

Selanjutnya, terkait kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah di MI Asy-Syafiiyah Kendari sangat bagus, beliau selalu menjalin komunikasi yang baik terhadap bawahannya. Beliau juga selalu melakukan rapat bersama guru-guru, misalnya terkait pengembangan kurikulum sebelum tahun pembelajaran baru, kepala madrasah MI Asy-Syaffiyah Kendari juga berkeinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kinerja guru yang maksimal. Oleh sebab itu kepala madrasah selalu berupaya merangkul guru-guru untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang di MI Asy-Syafiiyah Kendari (Syamsul, R., tanggal 06 Februari 2020).

Dalam mengelola suatu lembaga pendidikan, setiap kepala madrasah memiliki tipe kepemimpinan masing-masing sesuai dengan sifat dan sikap kepribadian yang dimiliki dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar (Setianingsih, D., 2015). Hingga saat ini tipe kepemimpinan yang paling tepat digunakan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan atau madrasah masih menjadi pertanyaan seperti belum diketahuinya tipe kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan di MI Asy-Syafiiyah Kendari.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan pada saat melakukan observasi masih ada beberapa guru yang dijumpai tidak disiplin, terutama pada saat masuk kelas, ada juga guru yang hanya memberikan tugas kepada peserta didik kemudian keluar untuk mengurus suatu hal yang lain, Akibatnya situasi pembelajaran tidak dapat terwujud dengan efektif, dan hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik terutama dalam

pemahaman materi, yaitu peserta didik nantinya menjadi kurang memahami materi yang diberikan, sehingga hasil belajar peserta didik juga kurang maksimal (Observasi Peneliti, 17 Februari 2020). Menurut Astuti, W. S (2018) bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah (madrasah) maka semakin baik pula kinerja guru, namun jika kepemimpinan sekolah (madrasah) kurang baik maka kinerja guru juga akan menjadi kurang baik. Sedangkan kinerja guru yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal (Usman, M. U., 2011). Sesuai dengan pendapat di atas, menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah di MI Asy-Syafiiyah Kendari.

Berdasarkan latar belakang masalah dari hasil pengamatan peneliti tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Asy-Syafiiyah Kendari”. Peneliti berharap kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kepala madrasah dalam hal meningkatkan kinerja guru di MI Asy-Syafiiyah Kendari.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada tipe kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI As-Syafiiyah Kendari

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalahnya sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimanakah tipe kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Asy-Syafiiyah Kendari?
- 1.3.2 Upaya apakah yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Asy-Syafiiyah Kendari?
- 1.3.3 Bagaimanakah gambaran kinerja guru di MI Asy-Syafiiyah Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tipe kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Asy-Syafiiyah Kendari
- 1.4.2 Untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Asy-Syafiiyah Kendari
- 1.4.3 Untuk menganalisis dan mendeskripsikan gambaran kinerja guru di MI Asy-Syafiiyah Kendari

1.5 Manfaat Penelitian

- 1.5.1 Secara teoritis

1.5.1.1 Menambah khazanah keilmuan dalam hal tipe kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru sehingga dapat berfungsi dan berkembang menuju perubahan yang lebih baik, serta dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang penelitiannya

memiliki hubungan atau memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

1.5.2 Secara praktis

1.5.2.1 Dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi para penentu kebijakan di madrasah yaitu kepala madrasah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

1.5.2.2 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala madrasah dan guru agar dapat menjadi lebih profesional dan memiliki kinerja yang baik, karena dengan kepemimpinan madrasah yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat seluruh peserta didik serta madrasah menjadi lebih bermutu.

1.5.2.3 Bagi penulis, penelitian ini melatih untuk dapat menetapkan masalah dan memberikan alternative pemecahannya secara optimal mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

1.5.2.4 Bagi peneliti lain, dapat juga sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian selanjutnya.

1.6 Defenisi Oprasional

- 1.6.1 Tipe kepemimpinan juga diartikan sebagai corak, sifat, atau ciri dari tingkah laku pemimpin yang mengandung kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, dalam hal ini ada 3 pokok tipe kepemimpinan yaitu kepemimpinan demokratis, kepemimpinan otoriter, serta kepemimpinan permisif.
- 1.6.2 Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya yaitu dalam menyusun rencana program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi atau penilaian hasil belajar, serta kedisiplinannya sebagai guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut.

